

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Uang adalah sebuah komoditas yang penggunaannya sah sebagai media pembayaran di dalam masyarakat. Uang merupakan hal yang krusial dalam sistem ekonomi. Perannya yang dimiliki sangat penting diantaranya adalah sebagai satuan nilai atas aktivitas perekonomian, mulai dari produksi, konsumsi, sampai gambaran atas penghasilan dan kekayaan. Uang sebagai media pembayaran tidak dapat dipisahkan dengan perkembangannya yang dimulai sejak pembayaran terjadi secara tunai hingga menjadi berbasis elektronik nontunai. Berkembangnya sistem alat pembayaran didukung dengan semakin meningkatnya nilai dan volume transaksi, pengingkatan risiko, transaksi yang semakin kompleks, dan juga berkembangnya teknologi membuat sistem pembayaran tunai memiliki perkembangan menuju munculnya pembayaran uang berbasis elektronik (Ulurrosyad & Jayanto, 2020).

Gerakan Non Tunai (GNNT) yang telah dicetuskan sejak 14 Agustus 2014 oleh Bank Indonesia dengan sosialisasinya. Dengan kemunculan program tersebut tentu saja membuat penggunaan uang elektronik terus berkembang pesat di Indonesia. Dari perkembangannya itu, uang elektronik telah menjadikannya salah satu pilihan pembayaran alternatif khususnya dalam skala kecil contohnya adalah pembayaran tol, parkir, pembelian tiket bahkan juga pembayaran untuk merchant saat ini menerima pembayaran elektronik.

Gambar 1. Nilai Transaksi Uang Elektronik di Indonesia Tahun 2019-2023



Sumber: SPIP Bank Indonesia

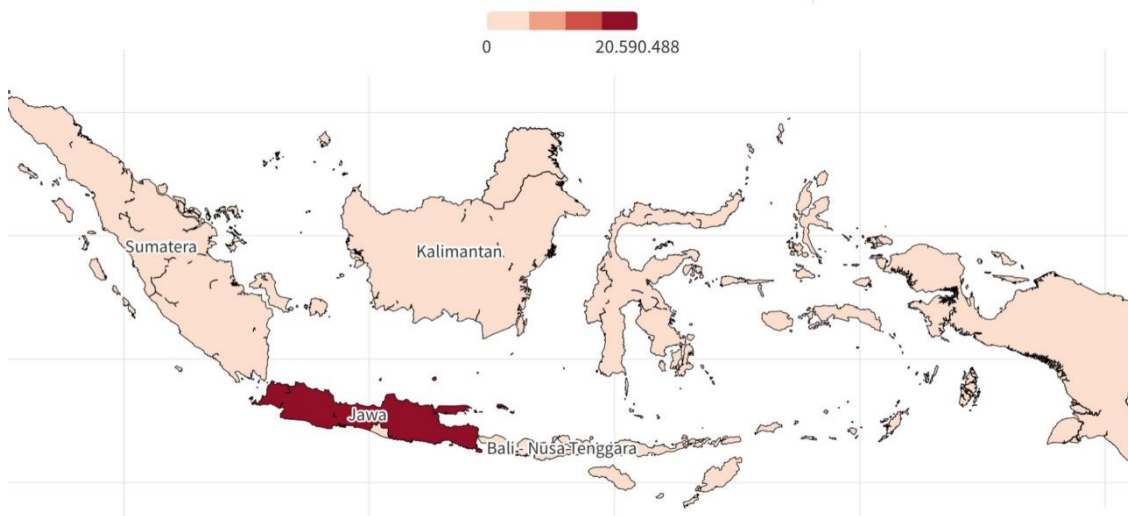
Gambar 1. menunjukkan sejak beberapa tahun terakhir, khususnya lima tahun belakang transaksi penggunaan uang elektronik setiap tahunnya selalu menunjukkan tren peningkatan. Dalam laporan Bank Indonesia tercatat nilai transaksi uang elektronik pada tahun 2022 tumbuh sebesar 30,84 persen atau meningkat secara signifikan hingga Rp399,6 triliun dibandingkan tahun 2021. Sementara transaksi keuangan ekonomi dan keuangan digital diproyeksikan akan mencapai Rp495,2 triliun atau tumbuh hingga 23,9 persen pada tahun 2023 (Antara, 2023).

Dalam pengimplementasian kemudahan sistem pembayaran elektronik dan transaksi keuangan digital, Bank Indonesia merilis QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) dengan tujuan mewujudkan transaksi digital keuangan elektronik menjadi semakin mudah. Bank Indonesia pada hal ini Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk pembayaran pada tanggal 16 Agustus 2019. QRIS adalah standar QR Code yang digunakan untuk transaksi pembayaran digital melalui berbagai aplikasi seperti *mobile banking*, *server based*, serta *electronic wallet* yang diresmikan aktif sejak 1 Januari 2020. Diresmikannya penggunaan QRIS sebagai media pembayaran elektronik ini tentunya menjadi wujud nyata dukungan dari pemerintah terhadap revolusi sistem pembayaran Indonesia di era digital saat ini (Yasar, 2021). Bahkan Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo menyebutkan strategi tahun 2023 dalam rangka mendorong penggunaan QRIS di Indonesia adalah memperluas

implementasi QRIS dengan target 45 juta pengguna atau naik 15 juta lebih banyak daripada periode sebelumnya dan 1 miliar volume transaksi dengan guna memudahkan transaksi yang aman dan nyaman serta merealisasikan perubahan digital sektor keuangan (Herman, 2022).

Bank Indonesia mencatat pengguna QRIS di Indonesia per Desember 2022 adalah sebesar 28,75 juta pengguna.

Gambar 2. Sebaran Pengguna QRIS di Indonesia per Desember 2022



Sumber: dataindonesia.id

Berdasarkan Gambar 2. pengguna QRIS mayoritas berada di Jawa yaitu sebesar 20,59 juta. Posisi kedua Sumatera dengan pengguna 4,75 juta pengguna, peosisi ketiga 1,25 juta berada di Kalimantan, posisi keempat ada di 1,18 pengguna bertempat di Sulawesi, Maluku dan Papua. Peringkat terakhir pengguna QRIS dengan jumlah paling sedikit berada di Bali dan Nusa Tenggara, tercatat pada tahun lalu terdapat sebesar 979.788 pengguna. Direktur PT Bank Central Asia Santoso dalam Kontan.co.id menyebutkan saat ini pengguna layanan pembayaran digital QRIS sudah tercatat lebih dari 28 juta pengguna (Walfajri, 2023). Berdasarkan data yang ditampilkan diatas, terbukti bahwa penggunaan QRIS masih dibawah target sehingga 45 juta pengguna QRIS tahun 2023 masih belum tercapai.

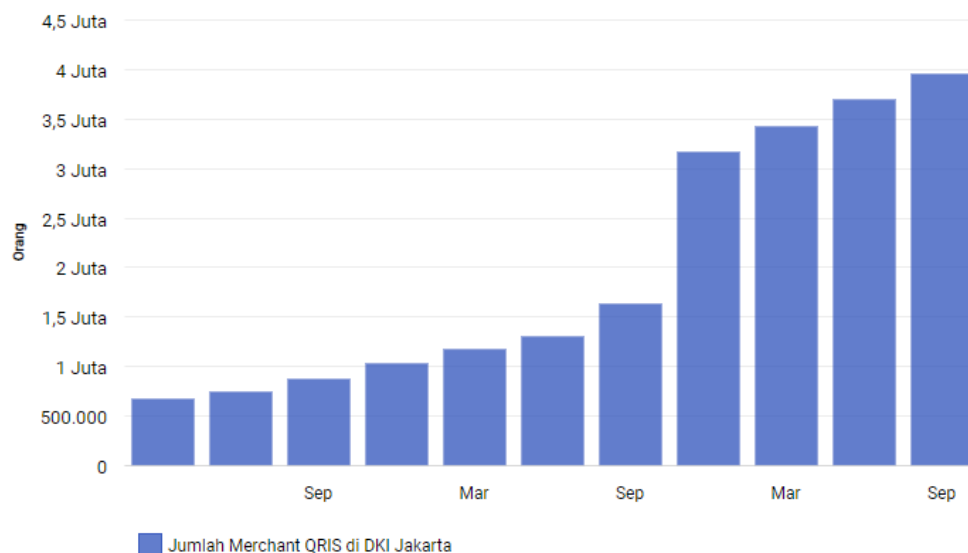
Kemudian di sisi lain, Bank Indonesia mencatat bahwa terdapat sebanyak 3,9 juta *merchant* QRIS di DKI Jakarta yang merupakan jumlah tertinggi se-Indonesia. Data pada berikut merupakan jumlah *merchant* QRIS di DKI Jakarta dari kuartal I tahun 2020 hingga kuartal III tahun 2022.

Hilwa Syofa Kamila, 2023

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT PENGGUNAAN METODE PEMBAYARAN QRIS PADA MASYARAKAT MUSLIM DI DKI JAKARTA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Syariah
 [www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Gambar 3. Jumlah *Merchant* QRIS di DKI Jakarta (Kuartal I 2020-Kuartal III 2022)



Sumber: Databoks

Onny Widjanarko selaku Kepala Kantor BI Perwakilan DKI Jakarta menjelaskan, hingga kuartal III tahun 2022 *merchant* penyedia QRIS di DKI Jakarta tembus hingga 3,9 juta pengguna dan merupakan yang tertinggi di Indonesia. Hal ini disebabkan bahwa pangsa pasar ekonomi di Jakarta dinilai sangat tinggi dibanding provinsi lainnya di Indonesia, yaitu mencapai 17,19 persen di tingkat nasional. Beliau menambahkan, DKI Jakarta juga merupakan pusat dari banyak hal yaitu pusat perdagangan, pusat keuangan, pusat informasi, dan juga pusat ekonomi digital (Ramadhan, 2022). Selain itu infrastruktur telekomunikasi dan juga jaringan nirkabel di DKI Jakarta sebagai ibukota lebih baik dibanding wilayah lainnya di Pulau Jawa.

Maka dari itu perlu diteliti apa saja faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam penggunaan metode pembayaran QRIS di DKI Jakarta dalam menjelaskan faktor-faktor yang menjelaskan minat penggunaan namun dalam minat penggunaan terhadap suatu teknologi, Davis (1989) menjelaskan dalam teori TAM (*Technology Acceptance Model*) bahwa minat penggunaan dapat dijelaskan oleh dua faktor utama yaitu manfaat (*perceived of usefulness*) dan kemudahan (*ease of use*) (Rizaldi et al., 2021).

Hilwa Syofa Kamila, 2023

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT PENGGUNAAN METODE PEMBAYARAN QRIS PADA MASYARAKAT MUSLIM DI DKI JAKARTA

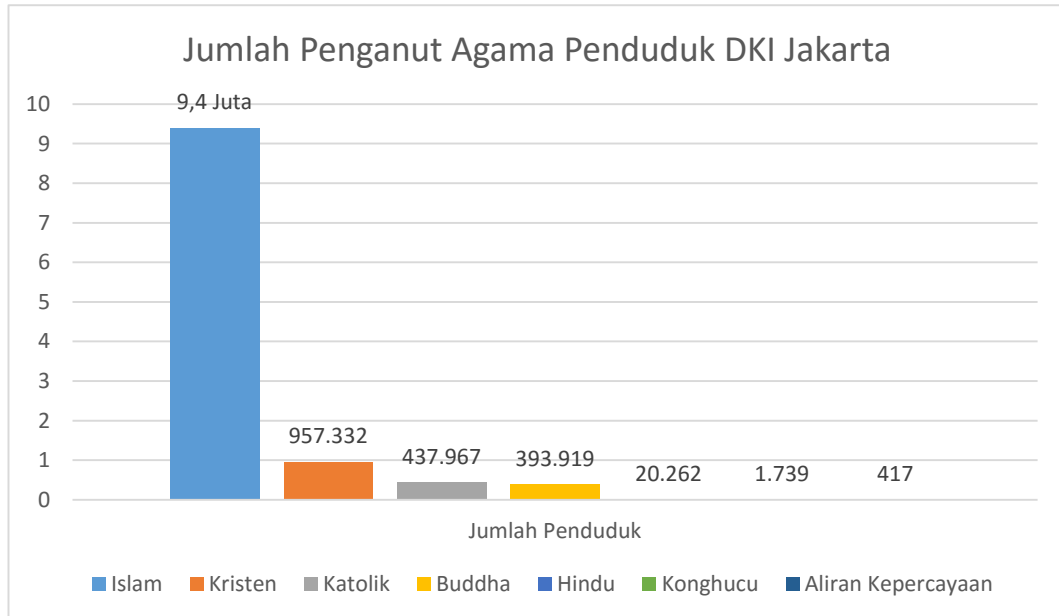
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Syariah

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Dilihat dari konteks *maslahah* (manfaat) metode pembayaran QRIS menawarkan banyak manfaat pada penggunaannya, sesuai dengan landasan QRIS yang ditetapkan oleh Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo yaitu UNGGUL (Universal, GampanG, Untung, dan Langsung), dimaksudkan untuk meningkatkan keefektifan pembayaran, meningkatkan ekonomi pada UMKM, mempercepat lalu lintas keuangan yang kesimpulannya yaitu dapat meningkatkan *economic growth* untuk “Indonesia Maju” (Bank Indonesia, 2020).

Maslahah dalam penggunaan QRIS menjadi perhatian khusus untuk diteliti, hal ini dapat didasari oleh kondisi dari pengguna yang melakukan transaksi sehingga akan diketahui seberapa bermanfaatnya kehadiran QRIS sebagai metode pembayaran. Al-Ghazali menyatakan bahwa *maslahah* menciptakan manfaat, tidak memunculkan *mudharat*, serta memelihara tujuan syara’ yakni agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta dari kegiatan konsumsi (Sa’diah et al., 2021). Dalam konteks konsumsi Islam, biasanya konsumen lebih suka untuk memilih produk atau jasa dengan memaksimalkan *maslahah*. Hal ini sejalan dengan rasionalitas Islam yaitu ketika dalam perilaku konsumsi, seorang konsumen akan memperhitungkan manfaat dan berkah yang akan diperoleh dalam aktivitas konsumsinya (Komala, 2019). Maka dari itu pendekatan *maslahah* dalam minat penggunaan metode pembayaran QRIS menjadi hal yang perlu dibahas dan diteliti lebih lanjut karena memiliki keterkaitan antara minat penggunaan metode pembayaran QRIS pada masyarakat muslim. Dalam penelitian terdahulu persepsi manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan, namun pada (Rusbianti & Canggih, 2023) persepsi manfaat tidak memiliki pengaruh pada minat penggunaan.

Gambar 4. Komposisi Penduduk DKI Jakarta berdasarkan Agama Tahun 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tahun 2022 Badan Pusat Statistik mencatat bahwa masyarakat DKI Jakarta memiliki jumlah populasi paling banyak berdasarkan agama adalah dari Agama Islam yaitu sebanyak 9,4 juta penduduk, posisi kedua adalah dari Agama Kristen sebanyak 957.332 penduduk, ketiga dari Agama Katolik sebesar 437.967 penduduk, keempat Agama Budha sebesar 393.919 penduduk, kelima Agama Hindu sebesar 20.292 penduduk, keenam Agama Konghucu sebesar 1.739 penduduk dan yang terakhir dari aliran kepercayaan lain sebanyak 417 penduduk. Maka dari itu pada kota DKI Jakarta dikatakan sebagian besar masyarakatnya didominasi oleh masyarakat muslim.

Selain *masalah* dalam Islam yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan metode pembayaran elektronik tersebut juga ada kemudahan penggunaan yang berperan besar didalamnya. Kemudahan penggunaan merupakan tingkat kepercayaan seorang individu bahwa sebuah teknologi atau sistem yang baru akan mudah digunakan. Jika seseorang menganggap teknologi atau sistem ini lebih ramah pengguna daripada yang lain, kemudahan penggunaan yang dirasakan ini akan memengaruhi perilaku konsumen, maka konsumen akan semakin tertarik untuk menggunakan teknologi ini (Batubara et al., 2023). Dalam penelitian (Rizaldi

Hilwa Syofa Kamila, 2023

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT PENGGUNAAN METODE PEMBAYARAN QRIS PADA MASYARAKAT MUSLIM DI DKI JAKARTA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Syariah

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

et al., 2021) persepsi kemudahan berpengaruh positif pada minat penggunaan namun pada (Rusbianti & Canggih, 2023) persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan.

Kemudian juga ada risiko, risiko merupakan ketidakpastian konsumen mengenai potensi konsekuensi dalam aktivitas dimana konsumen tersebut terlibat. Ketika seseorang melakukan transaksi menggunakan *e-wallet*, tidak menjamin bahwa transaksi tersebut akan terhindar dari risiko yang signifikan. Mengingat bahwa transaksi menggunakan *e-wallet* akan lebih cenderung dilakukan dalam bentuk fisik, hal ini meningkatkan potensi masalah (Rizaldi et al., 2021). Dalam penelitian (Ningsih et al., 2021) persepsi risiko memiliki pengaruh positif dalam minat penggunaan namun dalam (Ming et al., 2020) persepsi risiko tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan.

Perbedaan hasil penelitian pada tiap variabel yang ditentukan merupakan tanda adanya perdebatan akademik dalam tiap persepsi yang memengaruhi minat penggunaan maka dari itu penelitian ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari *masalah*, kemudahan penggunaan, dan risiko dalam menjelaskan minat penggunaan metode pembayaran dengan QRIS. Penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan metode pembayaran QRIS sebagai objek penelitian karena melihat adanya keterkaitan *masalah*, kemudahan dan risiko pada metode pembayaran QRIS. Kemudian penelitian yang menganalisis *masalah* dalam ekonomi Islam terhadap minat metode pembayaran QRIS belum banyak dilakukan. Berdasarkan penjelasan fenomena dan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis melakukan penelitian mengenai analisis faktor yang mempengaruhi minat penggunaan metode pembayaran QRIS pada masyarakat muslim di DKI Jakarta.

I.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang pada permasalahan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *masalah* terhadap minat penggunaan metode pembayaran QRIS pada masyarakat muslim di DKI Jakarta ?

2. Apakah terdapat pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan metode pembayaran QRIS pada Masyarakat Muslim di DKI Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh risiko terhadap minat penggunaan metode pembayaran QRIS pada masyarakat muslim di DKI Jakarta?

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian pada penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *masalah* terhadap minat penggunaan metode pembayaran QRIS pada Masyarakat Muslim di DKI Jakarta
2. Mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan metode pembayaran QRIS pada Masyarakat Muslim di DKI Jakarta
3. Mengetahui pengaruh risiko terhadap minat penggunaan metode pembayaran QRIS pada Masyarakat Muslim di DKI Jakarta

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau referensi bagi kajian penelitian selanjutnya di masa yang akan datang sesuai dengan adanya perkembangan zaman. Kemudian sebagai media dalam memperluas ilmu serta wawasan mengenai pengaruh persepsi *masalah*, persepsi kemudahan dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan metode pembayaran QRIS pada Masyarakat Muslim di DKI Jakarta.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Praktisi

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai bahan evaluasi dan masukan mengenai faktor minat penggunaan dalam pengembangan layanan QRIS.

b. Bagi regulator

Diharapkan penelitian ini memberikan hasil yang dapat menjadi sumber informasi dalam merumuskan strategi pengembangan yang tepat oleh regulator, terutama pada peraturan, mekanisme dan strategi dalam menghadapi masalah yang dialami perusahaan penerbit layanan uang elektronik di Indonesia.